

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pilar Penguatan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter

Jojor Mindo Manullang¹, Devi Putri Thesia², Yosua Gabe Maruli Sijabat³, Murniwati Lase⁴, Sri Yunita⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

E-mail: jojormindomanullang29@gmail.com¹, deviputrithesia@gmail.com², yosuasijabat589@gmail.com³, watimurni575@gmail.com⁴, sriyunita@unimed.ac.id⁵

Article History:

Received: 07 November 2025

Revised: 18 November 2025

Accepted: 25 November 2025

Kata Kunci: Pendidikan

Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, Kurikulum, Pancasila

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran serta kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai fondasi utama dalam memperkuat kurikulum yang berorientasi pada nilai dan karakter di Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKn tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi mengenai hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, gotong royong, dan semangat kebangsaan. Pembelajaran PKn yang dilaksanakan secara kontekstual dan partisipatif mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab moral pada diri siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu system yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan (Dr. Lilis Rosita, 2018). Akhir-akhir ini, isu pendidikan karakter semakin banyak mendapat perhatian karena perannya yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam rangka mempersiapkan generasi emas tahun 2045. Pendidikan karakter yang sesuai dengan profil Pancasila yang mampu menumbuhkan potensi yang dimiliki dalam kehidupan serta kebiasaan sehari-hari pada peserta didik melalui sekolah yang telah menerapkan program merdeka belajar (Hakim, 2023). Individu yang berpengetahuan luas dapat menciptakan karakter pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan, yang mana diketahui bahwa karakter merupakan salah satu nilai pribadi yang tidak bisa dianggap remeh, lebih penting dari ilmu pengetahuan. Karakter bangsa diwujudkan dalam karakter warga negaranya melalui pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa melalui pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan. Makna pendidikan karakter memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya fokus pada pengajaran tentang mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi juga berupaya untuk mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan baik kepada semua individu yang terlibat di sekolah, diri sendiri, keluarga, teman, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Manurung et al., 2023).

Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Tanggung Jawab. Pelajar Pancasila yang berkarakter dan berwawasan luas ditandai dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis serta mengevaluasi informasi secara adil dan objektif. Mereka tidak serta-merta menerima informasi tanpa pertimbangan, melainkan melakukan proses analisis mendalam dan refleksi terhadap apa yang mereka terima. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menempati posisi yang sangat strategis dalam pendidikan nilai dan karakter karena secara substansi dan tujuan, mata pelajaran ini berfokus pada pembentukan warga negara yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran kebangsaan. PKn tidak hanya mengajarkan aspek kognitif tentang sistem kenegaraan, hukum, dan demokrasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, toleransi, gotong royong, serta semangat kebangsaan. Nilai-nilai tersebut selaras dengan prinsip-prinsip karakter yang ingin dibentuk melalui kurikulum nasional. Selain itu, PKn menyediakan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap kritis, empati sosial, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, melalui PKn, pendidikan nilai dan karakter dapat diinternalisasi secara sistematis, baik melalui materi ajar maupun pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Dengan demikian, PKn menjadi salah satu pilar utama dalam memperkuat integrasi nilai dan karakter dalam dunia pendidikan.

Permasalahan penelitian yang diangkat dalam artikel ini adalah Bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi pilar utama dalam penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum? Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran dan kontribusi pendidikan kewarganegaraan dalam penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum. Dengan memperhatikan urgensi pendidikan nilai dan karakter dalam menghadapi tantangan global serta kebutuhan akan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral, maka diperlukan pendekatan strategis dalam dunia pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki posisi sentral dalam mewujudkan tujuan tersebut, karena secara substansial mengintegrasikan nilai-nilai luhur kebangsaan dan karakter dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pilar utama dalam memperkuat kurikulum berbasis nilai dan karakter, serta bagaimana implementasinya dapat mendukung pembentukan generasi bangsa yang berintegritas dan bertanggung jawab.

LANDASAN TEORI

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan agar seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga seseorang tersebut memiliki pengetahuan tentang politik, *awareness*, *attitude*, *political efficacy* dan *political participation*. Selain itu juga, untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional. Beberapa definisi Pendidikan Kewarganegaraan juga disampaikan seperti menurut Azyumardi Azra yaitu “Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM, hak dan kewajiban warga Negara serta proses demokrasi”. Sedangkan menurut Zamroni, “Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis” (Budiutomo, 2013).

Oleh sebab itu, Pendidikan kewarganegaraan berperan sebagai pengingat kita terhadap pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara agar setiap aspek kehidupan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa terkhusus agar tidak lepas dari yang telah di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan kewarganegaraan telah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan

.....

agar menghasikan penerus bangsa yang memiliki jiwa kompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara (Ina et al., 2020).

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai baik kepada para siswa, yang mencakup aspek pengetahuan, kesadaran diri, niat, serta kemauan dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter ini melibatkan sikap terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa, dengan tujuan akhir untuk menciptakan individu yang utuh atau manusia yang berintegritas dan berakhlak baik. Karakter dapat diartikan sebagai gabungan antara kebajikan dan nilai-nilai yang membentuk identitas dan tindakan seseorang, yang telah terinternalisasi dan menjadi pendorong di dalam cara bertindak, berperilaku, serta berbicara seseorang.

Pendidikan karakter menurut Muslich merupakan sebuah metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anggota sekolah yang mencakup elemen pengetahuan, kesadaran atau niat, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai itu, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun bangsa, sehingga mampu menjadi manusia yang sempurna. Sedangkan menurut Wiyani mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses perubahan nilai-nilai kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan dalam diri seseorang, sehingga hal itu menjadi bagian dari kehidupan individu tersebut (Muspawi, 2021).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan pendidikan karakter suatu usaha yang terstruktur dan terencana untuk menciptakan karakter dan perilaku positif dengan menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghasilkan individu Indonesia yang bermoral tinggi, memiliki rasa tanggung jawab, dan berkontribusi secara aktif di lingkungan sosial.

Kurikulum

Kurikulum merupakan hal yang disusun sebagai acuan untuk meraih tujuan pendidikan. Umumnya, yang disusun adalah gagasan dan harapan dari individu atau masyarakat yang ingin dibentuk. Apa yang bisa diwujudkan disebut sebagai kurikulum yang nyata, sementara yang tidak dapat diwujudkan sebenarnya masih berupa konsep. Kurikulum memiliki posisi yang sangat krusial, dan hal ini telah dipahami dalam sistem pendidikan negara. Ini karena kurikulum adalah instrumen utama dalam pelaksanaan program pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat dengan jelas melalui kurikulum. Dengan demikian, sistem pengajaran sebenarnya sebanding dengan sistem pendidikan itu sendiri. Kurikulum adalah instrumen yang vital bagi kesuksesan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang relevan dan tepat, akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diimpikan. Dalam perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia, keterkaitan antara kurikulum dan pendidikan sangatlah kuat. Kurikulum dan pendidikan saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Kurikulum berfungsi sebagai panduan pokok dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan, seberapa baik siswa memahami mata pelajaran, dan apakah tujuan pendidikan tercapai, semuanya tergantung pada kurikulum yang diterapkan. Peran kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya sangat strategis dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam konteks tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2023).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diambil oleh penulis dalam penyusunan artikel ini adalah melalui studi pustaka. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pencarian, pembacaan, serta analisis terhadap

berbagai literatur yang berhubungan dengan tema Pendidikan Kewarganegaraan sebagai dasar penguatan kurikulum yang berorientasi pada nilai dan karakter. Metode ini dipilih karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperdalam landasan teoretis serta menjelajahi berbagai konsep yang telah dikembangkan oleh para pakar dan lembaga pendidikan mengenai hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan, pembinaan nilai-nilai karakter, dan penguatan kurikulum nasional di Indonesia. Sumber data yang digunakan berasal dari beragam referensi, termasuk buku akademik, jurnal penelitian, dan artikel ilmiah. Pengumpulan data dilakukan melalui proses pengidentifikasian literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang sangat krusial dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai pendidikan moral yang bersifat wajib, PKn diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 37, yang menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, serta mata kuliah yang harus ada dalam kurikulum pendidikan tinggi. Aturan ini menegaskan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air. (Saputri et al. 2025). Pendidikan Kewarganegaraan memainkan fungsi penting dalam membangun karakter bangsa pada generasi muda Indonesia. Soedijarto dalam (Putri et al.2024) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah wadah untuk pengajaran moral, sosial, dan politik yang ditujukan agar individu dapat mengerti hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta mampu menjalankan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai sistem pemerintahan atau hak-hak yang diatur dalam undang-undang, tetapi juga menanamkan nilai-nilai mulia seperti rasa cinta terhadap tanah air, sikap toleransi, dan tanggung jawab sosial. Dengan mempelajari sejarah perjuangan bangsa, misalnya, para siswa dapat menyerap semangat persatuan dan rasa kebangsaan yang menjadi dasar bagi berdirinya Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peranan strategis sebagai pilar dalam penguatan kurikulum berbasis nilai dan karakter di Indonesia. Sebagai pelajaran yang fundamental, PKn tidak hanya memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila yang menjadi dasar karakter bangsa. Dalam pembelajaran PKn, peserta didik diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, kepedulian sosial, serta semangat gotong royong yang menjadi fondasi pembentukan karakter pribadi dan sosial. Dengan demikian, PKn berkontribusi langsung dalam membentuk warga negara yang beretika dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Cicilia et al., 2022).

Kurikulum berbasis nilai dan karakter yang memasukkan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu pilar utamanya menekankan pengembangan kompetensi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menguasai teori kewarganegaraan, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai karakter secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan narasi dan pengalaman konkret ini membantu peserta didik untuk memahami makna dari nilai-nilai kebangsaan dan menghidupkannya dalam perilaku. Dengan demikian, PKn turut berperan dalam pembentukan generasi muda yang memiliki kepribadian kuat dan mampu berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa (Nurazizah et al. 2022). Penguatan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat krusial, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat terjadi. Pendidikan ini mempersiapkan generasi muda

.....

untuk mengatasi berbagai dinamika kehidupan dengan landasan rasa kebangsaan yang kokoh dan keterampilan berpikir kritis. Pendidikan Kewarganegaraan memberikan siswa kemampuan untuk beradaptasi, yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif dari luar yang dapat merusak identitas dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai penjaga kesatuan nasional dan juga mendorong terciptanya warga negara yang aktif, demokratis, serta memiliki integritas. (Hapsari et al. 2023).

Secara menyeluruh, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai dasar penguatan kurikulum yang berpusat pada nilai dan karakter merupakan usaha terencana untuk membentuk individu yang tidak hanya pandai secara intelektual, tetapi juga dewasa secara emosional dan spiritual. Pendidikan ini menjamin bahwa nilai-nilai Pancasila bukan hanya ide yang jauh, tetapi menjadi kekuatan yang hidup dalam tindakan warga negara, melahirkan karakter yang berlandaskan moral dan etika yang tinggi. Dengan begitu, PKn memiliki peranan yang sangat krusial dalam membangun generasi masa depan yang terdidik, memiliki akhlak yang baik, dan siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan. (Otniel Nasozaro, 2019).

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dan sentral sebagai pilar utama dalam penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum di Indonesia. PKn tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila yang membentuk karakter pribadi dan sosial peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif, PKn membantu menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan, seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan semangat gotong royong, sehingga membentuk generasi muda yang berpengetahuan luas, berpikir kritis, beretika, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa di tengah dinamika global. Dengan demikian, PKn menjadi pondasi penting untuk mencetak generasi Indonesia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual, serta siap menjaga keutuhan dan keberlanjutan bangsa.

DAFTAR REFERENSI

- Dr. Lilis Rosita, M. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* .
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia . *Journal on Education*.
- Budiutomo, T. W. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Academy of Education Journal*, 4(1), 32–38. <https://doi.org/10.47200/aoej.v4i1.94>
- Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(03), 146–155.
- Hamalik, O. (2023). Pendidikan Guru, Konsep dan Strategi. *Bandung : CV Mandar Maju*, 2(1), 153–156.
- Hapsari, L. A., Kusumasari, S., & Brata, W. A. P. Y. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa. *Jurnal Indigenous Knowledge*, 2(4), 269–276.
- Ina, M., Syaiful, haq ahmad, & Ramadhan fadyatul. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Manurung, A. M., Tarihoran, D. M., Gulo, D. J., Simamorad, D. F., Yunita, S., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Landasan Karakter Bangsa. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(Desember), 174–190.
-

- Muspawi, M. (2021). Menata Pendidikan Karakter Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Literasiologi*, 167–186.
- Otniel Nasozaro, H. (2019). Pembangunan Karakter Bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Warta Edisi* : 62, 24–33.
- Putri, M. F. J. L., Mumung, K. E., & Sulistiawati, D. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membangun Karakter Kebangsaan di Era Globalisasi. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 4(2), 73–79.
<https://doi.org/10.47200/aossagcj.v4i2.2717>
- Saputri, R. K., Abdulkarim, A., & Anggraeni, L. (2025). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara muda. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(01), 637–642.
<https://doi.org/10.36805/civics.v10i01.7580>
- Tsani Shofiah Nurazizah, Zakiah Ulfiah, Dinie Anggraeni Dewi, S. I. H. (2022). Membangun Karakter Bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3736–3746.
-